

# Sosialisasi Peran Orangtua dan Satuan PAUD dalam Menciptakan Transisi PAUD SD Yang Menyenangkan

Rina Insani Setyowati<sup>1</sup>, Arif Muzayin Shofwan<sup>2</sup>, Dessy Farantika<sup>3</sup>, Istikomah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar; [rinainsani.1977@gmail.com](mailto:rinainsani.1977@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar; [Arifshofwan2@gmail.com](mailto:Arifshofwan2@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar; [Farantika.dessy@gmail.com](mailto:Farantika.dessy@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar; [iistikomah464@gmail.com](mailto:iistikomah464@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

### *Keywords:*

Transition from Early;  
Childhood Education to  
Elementary School;  
Parental Involvement;  
Role of ECE Institutions

---

### *Article history:*

Received 2025-06-18

Revised 2025-07-12

Accepted 2025-08-14

---

## ABSTRACT

Children's school readiness is a critical factor in determining their future academic and social success. The transition from Early Childhood Education (ECE) to primary school often presents a significant challenge for young learners. At this stage, the role of parents and ECE institutions becomes crucial in ensuring children are adequately prepared to navigate this shift. Failure to achieve a smooth transition can result in anxiety, discomfort, and difficulties adapting to the new school environment. Therefore, special attention must be given to support children's readiness for entering the next level of education. Purpose of the Study: The primary objective of strengthening the involvement of parents and ECE units in preparing children for school is to foster a positive and low-stress transition from early education to primary education. Methods: This initiative was carried out on September 12, 2024, using a combination of interactive dialogue, lectures, group discussions, and Q&A sessions. Results: Through awareness-building efforts directed at parents and ECE educators, children's readiness for school can be enhanced by stimulating essential social, emotional, and academic competencies required in a primary school setting. (5) Conclusions: By conducting outreach to parents and teachers at Al Hidayah Kindergarten Sanankulon, this program aimed to facilitate a joyful and confident transition to primary school. As a result, children are expected to enter elementary school with a stronger sense of self-confidence and enthusiasm for learning.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



---

## Corresponding Author:

Rina Insani Setyowati

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar; [rinainsani.1977@gmail.com](mailto:rinainsani.1977@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak. Fase ini tidak hanya berarti perpindahan fisik dari satu lingkungan pendidikan ke lingkungan lain, tetapi juga melibatkan perubahan signifikan dalam metode pengajaran, ekspektasi akademik, serta aspek sosial dan emosional anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa transisi yang baik dari PAUD ke SD dapat meningkatkan peluang kesuksesan akademik dan kesejahteraan emosional anak di masa depan (Dockett & Perry, 2007; Margetts, 2002). Namun, proses transisi ini sering kali menimbulkan berbagai tantangan bagi anak, orang tua, dan guru.

Masa transisi ini merupakan kondisi yang tidak mudah bagi anak, hal ini disebabkan berbagai perbedaan tuntutan di PAUD dan SD, dimana peraturan dan kebijakan yang berbeda, yang menyebabkan adanya tuntutan agar anak melakukan penyesuaian secara cepat dan tepat sehingga menjadikan tekanan bagi anak, sehingga lingkungan belajar yang aman dan nyaman belum tercapai. Lingkungan belajar yang mendukung transisi PAUD SD yaitu lingkungan belajar yang mampu membangun jembatan yang layak agar anak dapat aman dan nyaman berjalan untuk mencapai kesiapan anak bersekolah.

Selain itu selama ini terdapat miskonsepsi dari masyarakat tentang pembelajaran pada anak usia dini lebih difokuskan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung (S.G. SAFitri & Aulia dalam Susilahati 2023). Begitu juga ketika anak awal memasuki jenjang pendidikan dasar juga lebih terfokus pada kemampuan baca, tulis, dan hitung, yang tidak jarang pula hal tersebut menjadi syarat anak diterima di SD dengan melalui berbagai tes untuk penerimaan siswa baru, yang pada akhirnya berdampak kepada pembelajaran di PAUD dan pendidikan yang orangtua lakukan kepada anak, cenderung melakukan pembelajaran yang berfokus pada baca, tulis, dan hitung, yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak sesuai usianya dengan tujuan anak dapat diterima pada SD favorit keinginan orangtua.

Permasalahan inti yang ditemui di lapangan saat ini yaitu: 1) **Perbedaan Kurikulum Dan Metode Pengajaran:** PAUD cenderung menggunakan pendekatan yang lebih bermain dan eksploratif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, SD seringkali lebih terstruktur dengan fokus pada kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Perbedaan ini dapat menimbulkan kebingungan dan stres bagi anak yang belum siap menghadapi perubahan tersebut, 2) **Kesiapan Anak:** Kesiapan anak untuk masuk ke SD sangat bervariasi. Faktor-faktor seperti kemampuan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak berperan penting dalam menentukan apakah anak siap atau tidak untuk bertransisi ke SD. Anak yang tidak siap mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. 3) **Dukungan Orang Tua:** Peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak selama transisi ini. Orang tua perlu memahami peran mereka dalam mempersiapkan anak secara emosional dan akademik. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan sumber daya yang memadai untuk membantu anak mereka dalam proses ini. 4) **Kerjasama antara PAUD dan SD:** Kerjasama yang baik antara PAUD dan SD dapat memfasilitasi transisi yang lebih mulus bagi anak. Ini termasuk pertukaran informasi mengenai perkembangan anak, pengenalan lingkungan SD kepada anak, dan penyusunan program orientasi yang efektif. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki program transisi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan transisi PAUD SD yang menyenangkan dapat dilakukan dengan beberapa upaya antara lain : 1) membangun lingkungan belajar yang mendukung transisi PAUD SD dengan mengidentifikasi praktik pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, mengawali dengan menyelenggarakan masa pengenalan dua minggu awal di tahun ajaran dengan mengenalkan lingkungan sekolah kepada anak, serta mengenal anak dengan asesmen awal, 2) Membangun kemampuan fondasi secara yang holistik sejak PAUD, 3) Peran orangtua dan satuan pendidikan dalam mendukung transisi PAUD SD.

Pada tahun 2023 kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi mencetuskan sebuah gagasan yang dilanjutkan terbitnya kebijakan tentang kurikulum merdeka pada episode 24 tentang transisi PAUD SD yang menyenangkan, kebijakan ini menjadi sebuah gerakan untuk memastikan bahwa semua anak memiliki hak untuk mendapatkan pembinaan pada kemampuan fondasinya, yang diiringi dengan adanya perubahan pada praktik penguatan transisi PAUD SD yang berpihak pada anak antara lain: PPDB SD tidak melakukan tes calistung, masa pengenalan di dua minggu pertama si tahun ajaran baru di SD, pelaksanaan pembelajaran di PAUD dan SD memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka kami akan memberikan kegiatan sosialisasi dengan judul: Peran Orangtua dan Satuan PAUD dalam Menciptakan Transisi PAUD SD Yang Menyenangkan di TK Al Hidayah Sanankulon.

## 2. METODE

### 2.1 Metode Pendekatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Melakukan observasi : Dalam kegiatan ini, tim PKM menggali informasi tentang kesiapan anak PAUD dalam memasuki SD, setelah memahami permasalahan yang terjadi, tim menentukan materi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi mitra.
2. Melakukan koordinasi dengan mitra yaitu menentukan materi yang akan disampaikan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan kegiatan yaitu tim melakukan sosialisasi kepada mitra tentang peran orangtua dan satuan paud dalam kesiapan anak bersekolah untuk menciptakan transisi PAUD SD yang menyenangkan.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi peran orangtua dan satuan PAUD dalam kesiapan anak bersekolah untuk menciptakan transisi PAUD SD yang menyenangkan di TK Al Hidayah Sanankulon ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada orangtua, pendidik serta tenaga kependidikan di TK Al Hidayah Sanankulon. Metode dalam kegiatan sosialisasi ini berupa metode dialog interaktif dan ceramah. Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi kegiatan dengan menggunakan LCD dan power point sebagai media utama.

Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta kegiatan tentang kesiapan anak bersekolah, serta dan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi sejauh mana pelaksanaan transisi PAUD SD ini sudah pahami.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program penyuluhan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari yaitu pada hari Kamis tanggal 12 September 2024. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 4 jam dimulai sejak pukul 08.00-12.00 WIB yang diikuti oleh orangtua dan pendidik TK AL Hidayah Sanankulon. Realisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian “Sosialisasi Peran Orangtua dan Satuan PAUD Untuk Menciptakan Transisi PAUD SD yang Menyenangkan di TK Al Hidayah Sanankulon” dalam tabel berikut :

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Sosialisasi

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi Peserta	Alat Bantu	Durasi/Waktu
1	Pembukaan	Sebagai peserta menyiapkan tempat selama kegiatan berlangsung		10 menit
2	Penyampaian Materi dan Diskusi	Sebagai peserta	Laptop, LCD Proyektor, Slide Power Point, Hand Out	220 menit
3	Penutup	Sebagai peserta		10 menit



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak. Fase ini tidak hanya berarti perpindahan fisik dari satu lingkungan pendidikan ke lingkungan lain, tetapi juga melibatkan perubahan signifikan dalam metode pengajaran, ekspektasi akademik, serta aspek sosial dan emosional anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa transisi yang baik dari PAUD ke SD dapat meningkatkan peluang kesuksesan akademik dan kesejahteraan emosional anak di masa depan (Dockett & Perry, 2007; Margetts, 2002). Namun, proses transisi ini sering kali menimbulkan berbagai tantangan bagi anak, orang tua, dan guru.

Masa transisi ini merupakan kondisi yang tidak mudah bagi anak, hal ini disebabkan berbagai perbedaan tuntutan di PAUD dan SD, dimana peraturan dan kebijakan yang berbeda, yang menyebabkan adanya tuntutan agar anak melakukan penyesuaian secara cepat dan tepat sehingga menjadikan tekanan bagi anak, sehingga lingkungan belajar yang aman dan nyaman belum tercapai.

Lingkungan belajar yang mendukung transisi PAUD SD yaitu lingkungan belajar yang mampu membangun jembatan yang layak agar anak dapat aman dan nyaman berjalan untuk mencapai kesiapan anak bersekolah.

Selain itu selama ini terdapat miskonsepsi dari masyarakat tentang pembelajaran pada anak usia dini lebih difokuskan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung (S.G. SAfitri & Aulia dalam Susilahati, 2023). Begitu juga ketika anak awal memasuki jenjang pendidikan dasar juga lebih terfokus pada kemampuan baca, tulis, dan hitung, yang tidak jarang pula hal tersebut menjadi syarat anak diterima di SD dengan melalui berbagai tes untuk penerimaan siswa baru, yang pada akhirnya berdampak kepada pembelajaran di PAUD dan pendidikan yang orangtua lakukan kepada anak, cenderung melakukan pembelajaran yang berfokus pada baca, tulis, dan hitung, yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak sesuai usianya dengan tujuan anak dapat diterima pada SD favorit keinginan orangtua.

Permasalahan inti yang ditemui di lapangan saat ini yaitu: 1) **Perbedaan Kurikulum Dan Metode Pengajaran:** PAUD cenderung menggunakan pendekatan yang lebih bermain dan eksploratif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, SD seringkali lebih terstruktur dengan fokus pada kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Perbedaan ini dapat menimbulkan kebingungan dan stres bagi anak yang belum siap menghadapi perubahan tersebut, 2) **Kesiapan Anak:** Kesiapan anak untuk masuk ke SD sangat bervariasi. Faktor-faktor seperti kemampuan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak berperan penting dalam menentukan apakah anak siap atau tidak untuk bertransisi ke SD. Anak yang tidak siap mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. 3) **Dukungan Orang Tua:** Peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak selama transisi ini. Orang tua perlu memahami peran mereka dalam mempersiapkan anak secara emosional dan akademik. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan sumber daya yang memadai untuk membantu anak mereka dalam proses ini. 4) **Kerjasama antara PAUD dan SD:** Kerjasama yang baik antara PAUD dan SD dapat memfasilitasi transisi yang lebih mulus bagi anak. Ini termasuk pertukaran informasi mengenai perkembangan anak, pengenalan lingkungan SD kepada anak, dan penyusunan program orientasi yang efektif. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki program transisi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan transisi PAUD SD yang menyenangkan dapat dilakukan dengan beberapa upaya antara lain : 1) membangun lingkungan belajar yang mendukung transisi PAUD SD dengan mengidentifikasi praktik pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, mengawali dengan menyelenggarakan masa pengenalan dua minggu awal di tahun ajaran dengan mengenalkan lingkungan sekolah kepada anak, serta mengenal anak dengan asesmen awal, 2) Membangun kemampuan fondasi secara yang holistik sejak PAUD, 3) Peran orangtua dan satuan pendidikan dalam mendukung transisi PAUD SD.

Pada tahun 2023 kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi mencetuskan sebuah gagasan yang dilanjutkan terbitnya kebijakan tentang kurikulum merdeka pada episode 24 tentang transisi PAUD SD yang menyenangkan, kebijakan ini menjadi sebuah gerakan untuk memastikan bahwa semua anak memiliki hak untuk mendapatkan pembinaan pada kemampuan fondasinya, yang diiringi dengan adanya perubahan pada praktik penguatan transisi PAUD SD yang berpihak pada anak antara lain: PPDB SD tidak melakukan tes calistung, masa pengenalan di

dua minggu pertama si tahun ajaran baru di SD, pelaksanaan pembelajaran di PAUD dan SD memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi terkait kesiapan anak PAUD bersekolah ke jenjang SD, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; Materi peran orangtua dan satuan PAUD dalam kesiapan anak bersekolah untuk menciptakan transisi PAUD SD yang menyenangkan. Orang tua mendapatkan pengetahuan terkait perannya dalam mendidik anak untuk kesiapan bersekolah sehingga transisi PAUD SD dapat menyenangkan dan memiliki perhatian tinggi terhadap kegiatan sosialisasi. Satuan pendidikan mendapatkan pengetahuan terkait perannya dalam mendidik anak untuk kesiapan bersekolah sehingga transisi PAUD SD dapat menyenangkan.

#### REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2022). *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2023). *Pedoman Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dockett, S., & Perry, B. (2007). *Transitions to school: Perceptions, expectations, and experiences*. UNSW Press
- Fabian, H., & Dunlop, A. W. (2002). *Transitions in the early years: Debating continuity and progression for children in early education*. Routledge.
- Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Hutagalung, F. (2021). Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Mpls) Bagi Siswa Baru Sekolah Dasar Di Era New Normal. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 393–397.
- <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/334>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi kompetensi guru PAUD dalam melakukan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini di kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109–120.
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17699>
- Pangestu, S. A. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- <http://digilib.uinkhas.ac.id/15753>
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76–87.
- <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/131>
- Susanto, A. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Susilahati, Nurmalia. L, Widiawati. H, Laksana. A.M, Maliadani.L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 2356-1327.
- <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5320/pdf>